

**PEMBINAAN REMAJA KRISTEN MENGENAI  
PERUBAHAN MORALITAS DI KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN  
TEKNOLOGI (IPTEK) MASA KINI**

**Widi Aftaudina Situmorang, Ridho Sinaga, Oloria Malau**

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Widisitumorang11@gmail.com](mailto:Widisitumorang11@gmail.com), [ridhosinaga24010@gmail.com](mailto:ridhosinaga24010@gmail.com)

**Abstract**

Coaching is an effort that is carried out consciously, seriously, planned and consistently by guiding, directing and developing knowledge, skills and practice of Christian teachings so that they understand, understand and apply them in their daily lives. During adolescence there is a moral change so that youth need to be nurtured. The purpose of this research is to provide an understanding of Christian youth development regarding changes in morality in the advancement of science and technology (IPTEK) today. This journal uses the library research method, namely researching library sources, by collecting data through literature related to the problem under study.

Keywords : Coaching, Christian Teenagers, Moral, IPTEK

**Abstrak**

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Kristen sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja terjadi perubahan moral sehingga remaja perlu untuk dibina. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang pembinaan remaja kristen mengenai perubahan moralitas di kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masa kini. Jurnal ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu meneliti sumber-sumber pustaka, dengan melakukan pengumpulan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Kata Kunci : Pembinaan, Remaja Kristen, Moral, IPTEK

**PENDAHULUAN**

Istilah "moralitas" berasal dari kata Latin "mos", yang berarti "tata krama", adat istiadat, aturan, nilai, atau cara hidup, dan yang dimaksud adalah bagaimana anak membuat keputusan terbaik dalam hidup mereka. Masa remaja juga membutuhkan penyesuaian terhadap kondisi fisik seseorang untuk menerima kondisinya. Perkembangan moral anak

dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak mendapatkan nilai moral dari lingkungannya. Remaja menerima nilai-nilai moral dari lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan akhlak anak, terutama saat anak masih kecil.

Perkembangan moral adalah kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan moralitas sehingga mereka dapat berperilaku, berpikir, dan bertindak dengan menggunakan sumber daya kognitif dan emosional mereka, serta budaya di mana mereka berkembang. Dalam arti luas, perilaku moral adalah hasil dari pengetahuan dan perasaan moral. Jika seseorang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, maka dapat diprediksi bahwa dia akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan perasaan moralnya. Konsekuensinya, perilaku moral harus memiliki kemampuan di bidang moral, dan kemampuan ini diperlukan atau dapat dianggap cukup untuk menghasilkan tindakan moral. Pemikiran moral individu berkembang seiring dengan perkembangan moral mereka.<sup>1</sup>

Perilaku moral adalah tindakan berdasarkan norma sosial yang mengandung nilai-nilai kebajikan. Perilaku moral adalah hasil dari kemampuan untuk melihat, memahami, dan merenungkan proses berbasis kebajikan dari orang yang bertindak sesuai dengan moralitas, adalah orang yang mendasarkan aktivitasnya pada evaluasi kebaikan sesuatu.<sup>2</sup>

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, ada beberapa pertanyaan yang perlu ditangani. Tidak dapat dipungkiri bahwa iptek telah berkembang menjadi produk budaya (iptek sebagai solusi budaya) bagi masyarakat modern untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, tetapi dalam situasi tertentu, iptek gagal mempromosikan moralitas.. (Moral) (Sains dan teknologi sebagai faktor sosial). conditioning).<sup>3</sup>

Tanda-tanda kebobrokan moral yang sangat memprihatinkan muncul di Indonesia seiring dengan kemajuan teknologi modern yang ditandai dengan modernitas. Dengan eksploitasi, penipuan, permusuhan, penindasan, saling penolakan, kepuasan, kekerasan, dan keinginan untuk hak dan pekerjaan orang lain, akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, gotong royong, tepo seliro (toleransi) dan saling mencintai mulai runtuh.

---

<sup>1</sup> Hurlock, E. B., Sijabat, R. M., Soedjarwo, & Istiwidayanti. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan.* (Jakarta: Kencana,2021), hal 35.

<sup>2</sup> Maolani, L. *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat,* (Bandung: PPS UPI,2016).hal 16-18

<sup>3</sup> Rizal, Y. *Perilaku Moral Remaja Dalam Perspektif Budaya.* (Jakarta: CV Budi Utama,2017),hal 75.

Kebobrokan moral atau yang sering kita dengar saat ini dengan istilah “dekadensi moral” tidak hanya menimpa orang dewasa tetapi juga pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Orang tua, guru dan berbagai lembaga pendidikan, keagamaan, dan sosial sering mengeluhkan perilaku beberapa siswa yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kepatutan, misalnya: Kemabukan, perkelahian, kecanduan narkoba, ilegalitas dan seks, gaya hidup hedonistik dan hippie di barat, dll. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi logis untuk menciptakan kondisi yang mencerminkan kerusakan moral.

Akibat negatif era global ini, nilai-nilai spiritualitas keagamaan menjadi kutukan kehidupan, agama hanya untuk masa depan. sedangkan urusan dunia tidak ada hubungannya dengan agama. Sebagian masyarakat menjauhi nilai-nilai agama, nilai sosial budaya, dan nilai falsafah bangsa. Sebagian masyarakat menjauhi nilai-nilai agama, nilai sosial budaya dan nilai-nilai falsafah bangsa. Dekadensi moral di kalangan mahasiswa (kebangkitan globalisasi Strategi PA adalah:<sup>4</sup>

Kecenderungan ke arah pembentukan massa, kesatuan rakyat dalam kerangka teknis, sistem industri, yang menghadirkan setiap sistem teknis rasional sebagai mesin atau sekrup; (2) sekularisme, yang berarti kita tidak lagi mengakui keberadaan sandaran ketuhanan atau adanya dimensi religius dalam hidup kita; (3) orientasi nilainya, yang mengutamakan solusi segera, resep untuk jawaban yang tepat, cepat dan langsung. Menurut Zakiah Daradjat peristiwa-peristiwa yang diuraikan di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor penyebab kejadian tersebut adalah meningkatnya kebutuhan hidup, perasaan individualisme dan egoisme, persaingan dalam hidup, kondisi yang labil dan lepasnya pengetahuan nilai-nilai agama. Sementara itu, Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf) mengklaim bahwa masyarakat saat ini sedang mengalami krisis moral dan psikologis akibat gelombang krisis materialistik. Meskipun tradisi materialistis tidak memberikan contoh moral, kekayaan digunakan sebagai ukuran ketenaran dan kehormatan. Sangat menyedihkan bahwa generasi muda yang berharap pada masa depan mengalami kerusakan moral, yang bahkan menodai reputasi dan kredibilitas dunia terpelajar.. Siswa yang diharapkan menunjukkan sikap dan tindakan yang dijiwai dengan akhlak mulia

---

<sup>4</sup> Brotosudarmo, D. *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*. ( Medan, ANDI, 2021), hal 16.

justru menunjukkan perilaku sebaliknya. Tidak berlebihan jika kita para pelaku pendidikan merasa prihatin dan ikut bertanggung jawab dalam hal ini.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research), yaitu meneliti sumber-sumber pustaka, dengan melakukan pengumpulan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembinaan**

Pengertian pembinaan berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti “membangun, membangun, mendirikan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang baik. Sementara itu, pelatihan menurut Maolan didefinisikan sebagai berikut: Pendidikan, baik formal maupun informal, dilakukan dengan cara yang sadar, direncanakan, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan kepribadian sebagai prasyarat prakarsa lebih lanjut untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sehingga menjadi manusia yang berharga, berkualitas, dan memenuhi syarat sebagai individu yang unggul, unggul, dan penuh semangat.<sup>6</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan adalah “daya, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik”. Raines dan Richardson W. Coaching berarti “proses, tindakan dari: cara untuk mendorong kegiatan di perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### **Remaja Kristen**

Istilah remaja atau pemuda berasal dari kata latin adolescere (kata benda, teendania, yang berarti pemuda), yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menuju kedewasaan”. Orang primitif - seperti orang dahulu - menganggap pubertas dan remaja terpisah dari periode lain

---

<sup>5</sup> Dame Taruli Simamora, S. R. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda*, (Medan: PT Bumi Aksara,2017), hal 8.

<sup>6</sup> Darajat, Z. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta : Gunung Agung,2019),hal 56.

dalam siklus hidup, dan anak-anak dianggap dewasa ketika mereka dapat bereproduksi. Ada yang mengatakan bahwa “masa remaja” dimulai secara biologis setelah mencapai kematangan seksual atau perkembangan pasca pubertas, ada pula yang berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa transisi dengan segala perubahan psikologisnya, yaitu antara usia 12 dan 22 tahun.

Sedangkan menurut Elizabeth istilah remaja adalah pubertas. Pubertas adalah periode perkembangan ketika anak-anak berkembang dari makhluk aseksual ke makhluk seksual. Pubertas, yang berasal dari kata Latin yang berarti "usia kedewasaan," lebih fokus pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat seseorang secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.<sup>7</sup>

### **Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya semua masa penting dalam kehidupan, masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa-masa sebelumnya dan sesudahnya. Fungsi-fungsi ini dijelaskan secara singkat di bawah ini.

#### **a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting**

Semua tahap kehidupan penting, tetapi tingkat kepentingannya berbeda. Periode tertentu lebih penting karena dampak langsungnya terhadap sikap dan perilaku individu, sedangkan periode lain lebih penting karena konsekuensi jangka panjangnya. Hasil langsung dan jangka panjang sangat penting untuk remaja. Ada episode yang signifikan karena faktor fisik dan psikologis. Kedua sangat penting selama pubertas. Mengenai konsekuensi fisik dari pubertas, kata Tanner.

#### **b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan**

Peralihan tidak berarti berhenti atau berubah dari apa yang sudah ada. Sebaliknya, itu berarti melewati tahap perkembangan yang berbeda. Artinya, peristiwa masa lalu membentuk peristiwa masa kini dan masa depan. Anak-anak "perlu melepaskan semua kekanak-kanakan dan juga mempelajari perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang telah ditinggalkan.

#### **c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan**

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Pada masa remaja awal, ketika perubahan fisik terjadi secara cepat, perubahan perilaku

---

<sup>7</sup> Celia Deane Drummond. *Teologi Dan Ekologi*. (Bandung: Bpk-Gunung Mulia,2021),hal,32.

dan sikap juga terjadi dengan cepat. Seiring berkurangnya perubahan fisik, perubahan sikap dan perilaku juga berkurang.

#### d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap masa memiliki masalahnya sendiri, tetapi laki-laki dan perempuan seringkali menghadapi masalah saat pubertas. Ada dua penyebab masalah ini. Pertama, orang tua dan guru sebagian memecahkan masalah anak-anak saat mereka masih kecil, membuat sebagian besar anak muda tidak memiliki pengalaman memecahkan masalah. Kedua, karena remaja merasa mandiri, mereka lebih suka menyelesaikan masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru. Akibatnya, banyak anak muda menemukan bahwa solusi tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

#### e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas<sup>8</sup>

Sepanjang usia geng di akhir masa kanak-kanak, kepatuhan terhadap norma kelompok jauh lebih penting bagi anak yang lebih tua daripada individualitas. Terlihat bahwa anak yang lebih tua ingin lebih cepat setara dengan teman sebayanya dalam hal pakaian, ucapan, dan perilaku. Setiap penyimpangan dari norma kelompok dapat membahayakan keanggotaan kelompok.

### **Moral**

Kata moralitas sinonim dengan kata akhlak dalam bahasa Arab dan etika dalam bahasa Yunani. Akhlak menurut Loghat berarti tabiat, tabiat, tingkah laku atau budi pekerti. Etika berasal dari kata etos yang berarti cara (Hamzah Jacob,1993:12).<sup>9</sup> Selain itu, istilah moralitas berasal dari kata latin “mos” (Moris) yang berarti tata krama, adat istiadat, aturan/nilai atau cara hidup. Seseorang dapat disebut bermoral apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral kelompok tersebut. Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak mendapatkan nilai moral dari lingkungannya. Remaja menerima nilai-nilai moral dari lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan akhlak anak, terutama saat anak masih kecil.

---

<sup>8</sup> Kesuma, D. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2020),hal 78.

<sup>9</sup> Chaplin, *Pengertian Moral dalam Kamus Psikologi*,(Jakarta: CV Budi Utama,2016),hal 82.

#### a. Perubahan moral

Kaum muda diharapkan untuk menggantikan nilai-nilai masa kanak-kanak dengan nilai-nilai yang diterima secara umum dan menggunakannya untuk membangun kode etik mereka sendiri. Salah satu tantangan perkembangan terbesar yang dihadapi kaum muda adalah mempelajari apa yang diharapkan kelompok mereka dari mereka dan kemudian ingin berperilaku dengan cara yang sesuai dengan harapan sosial tanpa diarahkan, dikendalikan, didorong, atau diancam dengan hukuman, seperti yang mereka alami saat masih anak-anak. Orang tua dan guru dulunya bertanggung jawab atas perilaku anak-anak, tetapi sekarang anak-anak harus mengontrol perilaku mereka sendiri.

Selama masa pubertas, anak laki-laki dan perempuan telah mencapai apa yang disebut Piaget sebagai tahap implementasi formal dari keterampilan kognitif. Sekarang anak muda dapat memikirkan semua cara untuk memecahkan masalah, menjelaskannya dengan hipotesis atau saran. Ini memungkinkan dia untuk melihat masalah dari beberapa sudut dan menyelesaikannya, dengan mempertimbangkan banyak faktor.

Menurut Kohlberg, tahap ketiga perkembangan moral, moralitas pascakonvensional (postconventional morality), harus dicapai pada masa remaja. Bahkan di atas dasar terbaik, tiga tugas utama dalam mewujudkan moralitas orang dewasa, yaitu mengganti konsep moral tertentu dengan konsep moral umum, membentuk konsep yang baru dikembangkan menjadi kode moral sebagai pedoman perilaku dan mengendalikan perilaku diri sendiri, adalah sulit. tugas bagi sebagian besar remaja. Beberapa orang muda gagal melakukan transisi ke tahap moral dewasa selama masa remaja, dan tugas ini harus diselesaikan pada awal masa dewasa. Anak muda lainnya tidak hanya melakukan transisi, tetapi juga membentuk kode moral berdasarkan penipuan. standar moral yang tidak dapat diterima secara sosial.

#### b. perubahan konsep moral

Penggantian konsep moral tertentu dengan konsep baik dan jahat yang umum diterima menjadi lebih sulit daripada yang seharusnya karena dua kondisi. Pertama, tidak ada petunjuk tentang cara menggeneralisasikan konsep tertentu. Percaya bahwa anak muda telah mempelajari prinsip-prinsip dasar benar dan salah, orang tua dan guru jarang menekankan hubungan antara prinsip-prinsip khusus yang telah mereka pelajari sebelumnya dan prinsip-prinsip umum yang berkaitan dengan kontrol perilaku dalam kehidupan orang dewasa saat mengajar anak muda. Jenis disiplin yang digunakan di rumah dan di sekolah adalah faktor

lain yang membuat penggantian nilai-nilai tertentu dengan nilai-nilai umum yang lebih mudah.

c. pembentukan kode moral

Membentuk kode moral adalah tantangan bagi kaum muda karena mereka menemukan bahwa konsep baik dan jahat berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakcocokan membuat kaum muda bingung dan mencegah mereka mengembangkan etika yang akan memuaskan mereka dan mendorong dukungan sosial. Misalnya, sebagian besar remaja cepat atau lambat menyadari bahwa teman dari latar belakang ras, agama, atau sosial ekonomi yang berbeda memiliki kode yang berbeda tentang apa yang benar dan salah; bahwa aturan orang tua dan guru seringkali lebih ketat daripada aturan teman sebayanya; dan meskipun peran gender tradisional telah berakhir, tetap ada "standar ganda" yang lebih ringan untuk pria daripada wanita.

d. Peran Suara Hati Dalam Pengendalian Perilaku.<sup>10</sup>

Penelitian perkembangan moral telah menyoroti ini sebagai cara yang efektif untuk melakukan ini. Kemampuan setiap orang untuk mengendalikan perilakunya sendiri disebabkan oleh perkembangan hati nurani, yaitu kekuatan internal (internal) yang tidak memerlukan kontrol eksternal. Jika seorang anak atau remaja mengasosiasikan perasaan menyenangkan dengan perilaku yang didukung kelompok dan perasaan tidak menyenangkan dengan perilaku kelompok yang tidak didukung, dia harus memiliki motivasi internal untuk berperilaku sesuai dengan norma. Sebaliknya, individu merasa bersalah ketika menyadari bahwa perilakunya tidak sesuai dengan harapan sosial kelompoknya, sedangkan rasa malu muncul hanya ketika menyadari bahwa kelompok memandang buruk perilakunya. Perilaku yang didorong oleh rasa bersalah adalah perilaku yang didorong secara internal, sedangkan perilaku yang didorong oleh rasa malu adalah perilaku yang didorong secara eksternal.

### **Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK)**

IPTEK adalah singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengertiannya berarti informasi berdasarkan fakta, di mana pengecekan kebenarannya diatur berdasarkan perilaku sistem. Sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah informasi tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis dengan metode tertentu dan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Dalam buku

---

<sup>10</sup> Maolani, L. *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat*. (Bandung: PPS UPI, 2016), hal 108.

yang ditulis oleh Sitompuli, Ashley Montagu menyimpulkan bahwa sains adalah pengetahuan yang diorganisasikan dalam suatu sistem yang berasal dari observasi, kajian, dan percobaan untuk menentukan hakikat prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Teknologi, engineering berasal dari bahasa Yunani yaitu tekne yang berarti kerja dan logos yang berarti ilmu yang mempelajari peralatan, prosedur dan metode yang digunakan dalam industri yang berbeda. Teknologi adalah seperangkat ide, metode, teknik, dan objek material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>11</sup>

Teknologi adalah produk, informasi, dan praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian kecil warga masyarakat di suatu tempat untuk mendorong perubahan pada individu dan atau seluruh masyarakat yang bersangkutan. Teknologi juga berarti pembuatan media atau alat yang lebih efisien untuk memproses dan mengendalikan masalah. Singkatnya, teknologi adalah ilmu terapan yang menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu pengetahuan memiliki rumus-rumus atau teori yang telah ditetapkan. Jadi ilmu pengetahuan dan teknologi saling mempunyai hubungan. Jika tidak ada ilmu pengetahuan, maka tidak akan ada teknologi. Adapun perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini ditandai dengan maraknya trend sosial media, sehingga penggunaan telepon genggam di kalangan masyarakat meningkat. Kecanggihan teknologi yang ditawarkan menuntut pemanfaatan secara bijak oleh penggunaannya.<sup>12</sup>

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Kristen**

Banyak faktor yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Diantaranya adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Pertama, pegangan agama yang bebas. Ini telah menjadi masalah di negara maju, di mana sains telah mengambil alih keyakinan agama untuk melakukan hampir apa pun. Kepercayaan kepada Tuhan hanya sebagai simbol telah menghilang dari perhatian. Kekuatan kontrol dalam dirinya hilang ketika dia melepaskan cengkeramannya pada ajaran agama. Akibatnya, masyarakat dengan undang-undang dan peraturannya adalah satu-satunya cara untuk mengontrol dan mengawasi moralitasnya.

---

<sup>11</sup> Fardiana, I. U. *Keselarasan Imtaq Dan Iptek*. (Bandung, Al-Adabiya, 2016), hal 10

<sup>12</sup> Martono, N. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. (Yogyakarta, Rajagrafindo Persada, 2016), hal 59-60.

2. Kedua, tidak efektifnya masyarakat, sekolah, dan rumah tangga dalam mengajar moral. Ketiga lembaga tersebut tidak berhasil mengembangkan moral secara normatif maupun objektif. Perkembangan moral anak-anak, misalnya, harus sesuai dengan kemampuannya dan usianya. Anak-anak akan tumbuh tanpa pengetahuan tentang akhlak kecuali mereka dibiasakan dengan nilai-nilai yang dianggap baik sehingga mereka dapat berkembang secara moral. Memiliki pemahaman tentang apa yang baik dan apa yang buruk tidak cukup untuk membina moral seseorang. Namun, Anda perlu membiasakan diri dengannya. Akiyah Daradjat (1978:67) menyatakan bahwa moralitas bukanlah pelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri jika seseorang tidak dibiasakan dengan prinsip-prinsip.
3. Ketiga, dipengaruhi oleh kecenderungan budaya yang materialistis, hedonistik, dan sekularistik. Menurut informasi yang kita ketahui dari media cetak dan elektronik (TV) tentang siswa sekolah menengah atas yang ditangkap membawa narkoba oleh gurunya atau petugas kepolisian. gambar dan video porno, alat kontrasepsi seperti kondom, dan objek tajam Semua hal yang ditemukan terkait atau terkait dengan penyimpangan moral yang terjadi di kalangan remaja usia sekolah. Gaya hidup yang hanya mencari kepuasan materi menyebabkan gejala penyimpangan tersebut. kesenangan tanpa mempertimbangkan prinsip agama. Penyebaran budaya materialistis, hedonistik, dan sekularistik yang pesat melalui tulisan, lukisan, siaran, program, film, lagu, permainan, dan lain-lain menyebabkan munculnya sikap tindakan ini. Pembagian arus budaya seperti ini didorong oleh kaum kapitalis, yang hanya memperoleh keuntungan materi dari mengeksploitasi kecenderungan kaum muda tanpa mempertimbangkan implikasinya terhadap kemerosotan moral. Disinyalir, arus budaya yang demikian pesat merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam rusaknya moral para pemuda dan generasi muda bangsa.
4. Keempat, pemerintah tidak memiliki kemauan nyata. Diketahui bahwa pemerintah memiliki kekuasaan (power), uang. Teknologi, sumber daya manusia, dll. tampaknya tidak menunjukkan kemauan yang nyata untuk mewujudkan pembangunan moral bangsa. Hal ini diperparah dengan tindakan sebagian elit penguasa yang mencari status, kesempatan, kekayaan, dan lain-lain, dengan cara yang sama sekali tidak mendidik seperti korupsi, persekongkolan dan nepotisme, yang sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tandanya. tentang hilangnya. Mereka menghadapi perebutan

kekuasaan, materi dan lain-lain dengan cara yang tidak terpuji, tanpa mempertimbangkan atau bahkan tidak menghiraukan pengaruhnya terhadap kemerosotan moral rakyat.<sup>13</sup>

### **Dampak IPTEK Terhadap Perubahan Moral Remaja**

Banyak pekerjaan manusia sekarang dilakukan oleh mesin. Hal ini menunjukkan bahwa akal manusia berkembang sehingga mereka dapat membuat alat-alat yang canggih dan kontemporer. Teknologi yang lebih canggih dapat mempengaruhi perkembangan moral secara langsung maupun tidak langsung, karena pengetahuan ilmiah seseorang sebanding dengan pengetahuan ilmiah mereka. Penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat menyebabkan seseorang berperilaku buruk. Kehidupan sehari-hari kita melihat dampak dari kemajuan teknologi ini. Pengaruh teknologi, nilai-nilai dan adat istiadat yang hilang di masyarakat, membuat generasi muda Indonesia mengabaikan etika.

Kecanggihan teknologi ini dapat berdampak pada semua orang. Ini tidak hanya orang dewasa, kaya, pengusaha, atau teknisi, tetapi juga remaja, anak-anak, dan orang-orang yang belum akrab dengan teknologi. Kecanggihan ini dapat memengaruhi bahkan anak di bawah umur. Kemajuan teknologi ini juga bermanfaat bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk meningkatkan penglihatan mereka dengan mengakses internet melalui ponsel pintar dan perangkat lainnya. Internet memiliki banyak keuntungan karena memungkinkan kreativitas, inovasi, dan penyebaran informasi dalam waktu yang sangat singkat.

Tidak sedikit remaja yang menggunakan internet tidak memiliki akses terhadap hal-hal yang selayaknya, mereka telah mengeksploitasi internet, menyalahgunakan kecanggihan teknologinya, menggunakan website yang mengandung unsur pornografi berupa gambar atau video, semuanya sangat tidak pantas. Pengguna internet, khususnya remaja, dapat memperoleh manfaat dengan melihat siaran dan gambar budaya asing yang tidak normatif. Membuka situs video porno dan gambar porno tidak memenuhi kebutuhan dunia pendidikan. Hal ini berdampak besar pada beban kerja siswa yang turun drastis, yang lebih bersifat negatif daripada positif dari sudut pandang morale effect. Satu-satunya bukti adalah pelecehan seksual yang merajalela terhadap remaja. Mereka tidak malu melakukan hal tersebut bahkan ada yang bangga melakukan adegan tersebut yang kemudian dipublikasikan di internet. Dari sini kita dapat menyimpulkan betapa buruknya moral siswa saat ini.

---

<sup>13</sup> Tembay, A. E. *Signifikansi Pendidikan Moral dan Spiritual Kristen Bagi Anak Remaja Usia 12-17. Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, (Bandung: CV Pustaka, Setia, 2017), hal 105.

Untuk mencegah dampak negatif pada proses pembangunan yang lebih lanjut, berbagai efek kecanggihan teknologi terhadap perilaku moral siswa yang sangat cacat harus diawasi dan dikendalikan secara menyeluruh. Siswa seharusnya dibimbing oleh orang tua dan komunitas mereka, termasuk mengambil bagian dalam kegiatan positif yang diikuti remaja. Orang tua harus lebih dekat dengan siswa dan memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih besar untuk membuat mereka lebih terbuka dan mudah untuk dibimbing. Orang tua dan anak harus berkomunikasi dengan baik untuk memanfaatkan kecanggihan internet, dan orang tua harus tetap mengikuti perkembangan teknologi untuk mengurangi dampaknya.<sup>14</sup>

### **Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen**

Menurut iman Kristen, perkembangan teknologi dari zaman penciptaan hingga saat ini dan era disrupsi 4.0, yang akan mengikuti era 5.0, adalah perkembangan yang sangat cepat. Pada era 5.0, manusia akan menciptakan kecerdasan buatan yang sebanding dan serupa dengan manusia. Orang buatan diciptakan oleh manusia untuk menggantikan manusia dalam melakukan aktivitas manusia tetapi tetap memegang kendali manusia. Oleh karena itu, di era 5.0 manusia tidak merasa dapat menciptakan manusia buatan (robot). Sebaliknya, manusia harus menyadari bahwa manusia hanya mengembangkan dari yang tidak ada untuk menjadi ada, dan Tuhanlah yang memulai dari yang tidak ada untuk menjadi ada.<sup>15</sup>

Tuhan adalah Sang Pencipta dari yang tidak ada, dan manusia hanyalah ciptaan yang membuat sesuatu dari yang sudah ada. Tidak peduli seberapa hebat upaya manusia dalam menciptakan dan mengembangkan teknologi, artinya harus konsisten dengan iman Kristen. Teknologi telah menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam peradaban manusia saat ini dibandingkan dengan masa lalu, yang terutama meningkatkan kemungkinan ilmiah dan kemampuan manusia. Karena perkembangan teknologi yang cepat dan canggih ini, orang Kristen percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai dengan iman mereka sehingga mereka tidak menjadi budak teknologi, tidak mentuhkannya, atau tidak menentangnya. Oleh karena itu, kemajuan teknologi yang begitu pesat membawa perubahan pada gaya hidup setiap orang, terutama mereka yang percaya bahwa teknologi akan disalahgunakan tanpa disadari. Saya percaya bahwa saya harus menggunakan teknologi

---

<sup>14</sup> Nasution, R. D. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal 21.

<sup>15</sup> Critianto Soetopo. *Pendidikan Agama Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. (Batam : Yayasan Taman Pustaka Indonesia, 2017), hal 13.

dengan cara yang sesuai dengan iman saya. Untuk mencegah penyalahgunaan teknologi, sikap sederhana berikut harus diterapkan saat mengikuti kemajuan teknologi saat ini :

Pertama, sebagai individu yang percaya bahwa teknologi harus digunakan sesuai dengan kemampuan dan fungsinya. Dalam hal ini, perkembangan teknologi, terutama di bidang telekomunikasi, yang begitu pesat, telah menghasilkan banyak inovasi baru yang menghasilkan berbagai alat yang sangat canggih, seperti telepon genggam, komputer, dan perangkat elektronik lainnya. Akibatnya, ini menghasilkan persaingan antara semua perusahaan.

Kedua, Orang yang percaya harus menyadari bahwa teknologi hanyalah alat dan bukan tujuan. Dalam hal ini, teknologi mungkin menjadi dewa karena dapat menjelaskan semua masalah dan harapan manusia, sehingga manusia tidak perlu Tuhan. Mereka yang melihat teknologi sebagai tujuan akan mengembangkan gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme akan menyebabkan sikap berlebihan terhadap teknologi, yang tidak jarang menyebabkan persaingan di antara individu.

Ketiga, Orang-orang percaya bahwa kemajuan teknologi tidak boleh membuat kita terlena dan meninggalkan ketergantungan kita pada Allah. Dengan sendirinya, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak memiliki standar yang dapat digunakan untuk membantu kemajuan manusia dan pembangunan kerajaan Allah.

### **Cara Mengatasi Perubahan Moral Remaja Kristen Akibat Kemajuan IPTEK**

Kemajuan IPTEK tidak dapat dipungkiri, namun harus dimanfaatkan agar tidak tercerabut dari tatanan sosial masyarakat dunia. Salah satu cara pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan memberdayakan masyarakat, karena semakin tidak berdayanya masyarakat maka semakin banyak dampak negatif yang terlihat dan merusak kehidupan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan:<sup>16</sup>

- 1) Presentasi manfaat teknologi informasi dan kehidupan sosialnya.
- 2) Penghapusan kegagapan teknologi dan rasa minder dalam menghadapi teknologi informasi.
- 3) Presentasi dan pengingat kemungkinan dampak negatif penggunaan teknologi informasi.

---

<sup>16</sup> Samuel T, Gunawan. *Membangun dan Mengembangkan Karakter Kristen yang Kuat, dalam Khotbah Ibadah Raya GBAP EL Shaddai*,( Palangka Raya: Samudra Biru,2019),hal 86.

Menambah daya nalar dan daya pilihan masyarakat terhadap berbagai informasi yang berlebihan, sehingga masyarakat menjadi semakin kritis dan matang untuk menyikapinya. Berikut adalah beberapa tips mudah menggunakan teknologi untuk menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman kita. Berikut ini beberapa tipsnya yaitu :

Gunakan teknologi yang Anda kuasai untuk menjalin hubungan yang lebih dalam dengan teman atau orang yang sebelumnya Anda kenal di dunia nyata. Jangan terobsesi mencari teman baru di Facebook, Twitter, atau media sosial lainnya, karena mereka yang hanya anda kenal di dunia maya tidak menawarkan persahabatan atau dukungan timbal balik di dunia nyata. b. Jika ingin mencari teman baru di dunia maya, carilah komunitas yang positif, sering bertemu di dunia nyata, atau biasa dikenal dengan kopdar, atau kopi bubuk. Komunitas seperti inilah yang sangat meningkatkan kemampuan komunikasi Anda karena komunitas ini seringkali memberikan inspirasi dan dukungan yang optimal dalam hidup. c. Kebutuhan akan penuntutan pidana mulai berlaku dengan dibentuknya polisi internet, yang tugasnya menentukan pengendalian operasional yang biasa dan penggunaan teknologi informasi. yaitu Hindari penggunaan ponsel dengan fitur berteknologi tinggi oleh anak di bawah umur, dan pantau penggunaan ponsel dengan lebih cermat. e. Baca lebih banyak buku pelajaran. f. Perbanyak membaca buku-buku yang menguatkan keimanan (agama). G. Memperluas aplikasi komputer pendidikan. H. Harus bisa mengatur waktu antara komputer/internet atau bermain antara belajar dan istirahat.

Gunakan waktu Anda seefisien dan seefektif mungkin. Perlunya memperhatikan siaran televisi, yaitu:

- 1) Waspadaai konten pornografi, kekerasan dan program yang mengandung kekerasan,
- 2) Waspadaai batasan usia penonton film yang ditayangkan,
- 3) Izinkan penggunaan kontrol orang tua pada televisi kabel dan satelit,
- 4) Hindari menempatkan TV pribadi di sebuah ruangan. Kebutuhan untuk mengontrol computer dan akses Internet, termasuk: 1) Waspadaai konten digital baik online maupun offline, 2) Waspadaai kekerasan dalam game/permainan komputer, 4) Periksa riwayat penelusuran untuk melihat situs web mana yang pernah dilihat anak muda, 5) Gunakan pemblokir situs web dan filter konten dewasa seperti. Program dan kontrol orang tua, 6) Hindari menempatkan komputer di dalam ruangan, letakkan komputer di area yang mudah dipantau, 7) Hindari ruang internet jika komputer harus ditempatkan di kamar anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Kristen sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Elizabeth ( 1980: 184 ) istilah remaja adalah pubertas. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti "usia kedewasaan". Kata ini lebih menunjukkan kepada perubahan fisik dari pada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.

IPTEK adalah akronim dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang dimaksud dengan atau pengertian tentang ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang didasarkan atas fakta-fakta di mana pengujian kebenarannya diatur menurut suatu tingkah laku sistem.

Faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja Kristen yaitu :

- Longganya pegangan terhadap agama
- Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat
- Derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brotosudarmo, D. Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman. ( Medan, ANDI, 2021), hal 16.
- Celia Deane Drummond. Teologi Dan Ekologi. (Bandung: Bpk-Gunung Mulia,2021),hal,32.
- Chaplin, Pengertian Moral dalam Kamus Psikologi,(Jakarta: CV Budi Utama,2016),hal 82.
- Critianto Soetopo. Pendidikan Agama Kristen Untuk Perguruan Tinggi. (Batam : Yayasan Taman Pustaka Indonesia,2017),hal 13.
- Dame Taruli Simamora, S. R. Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda, (Medan: PT Bumi Aksara,2017), hal 8.
- Darajat, Z. Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental. (Jakarta : Gunung Agung,2019),hal 56.
- Fardiana, I. U. Keselarasan Imtaq Dan Iptek. ( Bandung, Al-Adabiya,2016), hal 10
- Hurlock, E. B., Sijabat, R. M., Soedjarwo, & Istiwidayanti. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan.( Jakarta: Kencana,2021), hal 35.
- Kesuma, D. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2020),hal 78.

- Maolani, L. Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat, (Bandung: PPS UPI,2016).hal 16-18
- Martono, N.Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial,. (Yogyakarta,Rajagrafindo Persada,2016), hal 59-60.
- Nasution, R. D. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistenasi Budaya Lokal. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2017),hal 21.
- Rizal, Y. Perilaku Moral Remaja Dalam Perspektif Budaya. (Jakarta: CV Budi Utama,2017),hal 75.
- Samuel T, Gunawan. Membangun dan Mengembangkan Karakter Kristen yang Kuat, dalam Khotbah Ibadah Raya GBAP EL Shaddai,( Palangka Raya: Samudra Biru,2019),hal 86.